

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum inflasi pada triwulan I 2022 di Kabupaten Bireuen merujuk pada IHK Kota Lhokseumawe relatif terjaga. Kabupaten Bireuen mengalami inflasi pada bulan Januari sebesar 1,12% (mtm) namun pada bulan Februari mengalami deflasi sebesar -0,99% (mtm) dan bulan Maret mengalami Inflasi sebesar 0,85% (mtm). Gejolak harga bahan makanan karena awal tahun dan memasuki bulan Ramadhan di akhir Maret (meugang) masih menjadi sumber utama pendorong terjadinya inflasi di Kabupaten Bireuen.

Meskipun mengalami deflasi pada bulan Februari dan Inflasi pada bulan Januari dan Maret, perkembangan harga di Kabupaten Bireuen masih terjaga. Pada triwulan I tahun 2022, Kabupaten Bireuen mencatat deflasi sebesar -0,99% (mtm) dan Inflasi sebesar 0,85 (mtm). Inflasi yang terjadi pada bulan Januari lebih tinggi dibandingkan bulan Maret 2022 sebesar 0,27% (mtm) yang terjadi terutama bersumber dari kelompok bahan pokok dimana meningkatnya permintaan dan juga dipengaruhi oleh kondisi lain yang terjadi pada awal tahun misalnya kenaikan bea materai, kenaikan tarif cukai rokok.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi dan deflasi.

Terjadinya Inflasi di Kabupaten Bireuen pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi oleh subsektor makanan terutama bersumber dari komoditas komoditas cabai merah, ikan tongkol, bawang merah, emas perhiasan, dan cabai hijau. Peningkatan harga cabai merah, hijau dan bawang merah terjadi akibat dari masih dalam kondisi masa tanam sehingga pasokan terbatas. Sedangkan peningkatan harga ikan tongkol akibat dari hasil tangkapan yang lebih rendah sehingga menyebabkan keterbatasan pasokan. sementara peningkatan yang terjadi pada emas perhiasan disebabkan terjadinya kenaikan harga emas global yang didorong oleh terjadinya kondisi geopolitik dan keamanan dunia yang mengalami gejolak. Penyebab Inflasi di Kabupaten Bireuen juga terjadi karena memasuki bulan Ramadhan dan hari Meugang di akhir Maret yang menyebabkan banyaknya permintaan sehingga harga naik meningkat.

Di sisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga diantaranya minyak goreng seiring dengan pemberlakuan Kebijakan Eceran Tertinggi (HET) pada minyak goreng curah di harga RP. 14.000,- Sebagai upaya lain dalam menjaga ketersediaan pasokan minyak goreng. sedangkan penurunan ikan tuna dan ikan bandeng terjadi akibat pasokan yang berlimpah dari hasil melaut dan budidaya. penurunan harga juga terjadi pada komoditas beras seiring dengan masuknya masa panen pada bulan Maret.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan stabil.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada kelompok ini ialah bahan bakar rumah tangga yaitu Gas Elpiji 3 Kg, besi beton dan sabun deterjen bubuk/cair mengalami kenaikan harga sedikit di bulan Januari ke Februari. Pada Februari ke Maret harga sudah mulai stabil.

Kelompok Transportasi secara bulanan stabil.

Kelompok transportasi secara bulanan di Kabupaten Bireuen masih stabil dimana

tarif angkutan darat yang beroperasi di Kabupaten Bireuen dan listas anatar Kabupaten masih sama dengan sebelumnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami deflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada triwulan I di Kabupaten Bireuen pada kelompok ini ialah emas perhiasan dengan andil 0,07% (mtm) pada bulan Maret 2022. Kondisi tersebut terus dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Idul Fitri.

Prospek perkembangan harga barang dan jasa diperkirakan masih terjaga dalam rentang 3,0%±1% dengan sejumlah resiko.

Untuk beberapa komoditas pangan pasokannya diperkirakan membaik seiring mulai terjadinya panen di beberapa sentra produksi. Namun demikian, terdapat beberapa risiko tekanan inflasi yang diperkirakan terjadi di Kabupaten Bireuen merujuk pada IHK Kota Lhokseumawe yaitu dipengaruhi oleh kondisi lain yang terjadi pada awal tahun misalnya kenaikan bea materai, kenaikan tarif cukai rokok, dan normalisasi *demand* masyarakat seiring adaptasi *new normal* yang semakin baik serta optimisme masyarakat semakin meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen merujuk pada IHK Kota Lhokseumawe, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabai merah disebabkan terjadinya gagal panen cabai merah di Kabupaten Aceh tengah yang menyebabkan pasokan cabai merah di Kabupaten Bireuen
2. Adanya himbauan dari pemerintah daerah sentra produksi bahwa dalam situasi pandemi COVID-19 produksi daerah tersebut diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi daerahnya masing-masing.
3. Komoditas bahan pangan di Kabupaten Bireuen sangat tergantung dari suplai dari provinsi lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh
4. Berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah sedikit mengganggu pasokan komoditas bahan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Dinas Peternakan Aceh dengan Program peningkatan populasi ternak ruminansia dalam rangka meningkatkan produksi daging sebagai upaya meningkatkan produksi daging sebagai upaya meningkatkan ketersediaan produksi pangan asal hewan melalui kegiatan Sapi Kerbau komoditas andalan Dalam Negeri dan Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) untuk pemurnian Genetik plasma nutfah sapi Aceh.
2. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bireuen melakukan pengadaan ternak unggas ayam dan itik Aceh sebanyak 2000 ekor unggas
3. Bidang Penyuluhan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang memiliki jumlah kelompok ternak sebanyak 62 Kelompok.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Aceh bekerjasama dengan Bulog dan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen dalam rangka Bazar Pasar Murah untuk komoditas Beras, Minyak goreng, telur, gula dan tepung di Kabupaten Bireuen.

5. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Bireuen membagikan bantuan saprodi, obat-obatan dan benih cabai kepada kelompok tani di Kota Sabang.
 6. Melakukan Gerakan tanam tanaman cepat panen di pekarangan
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Gerakan tanam di pekarangan harus terus ditingkatkan karena sangat membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di Kabupaten Bireuen. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi.
 2. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara
 3. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh
3. Pemerintah Kabupaten Bireuen telah melakukan upaya dengan Instansi terkait dan CSR untuk mendukung terlaksananya kegiatan “Bireuen mandiri telur” sehingga kedepannya Kabupaten Bireuen mampu memenuhi kebutuhan telur secara mandiri bahkan mampu menjadi pemasok untuk daerah lain.